

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan menjadi salah satu sektor keuangan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara. Hal tersebut dikarenakan segala bentuk transaksi apapun dapat dilakukan melalui bank. Selain itu, bank juga memiliki fungsi intermediasi yakni menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan.¹ Dalam hal ini, bank syariah hadir dengan tujuan untuk mengarahkan ekonomi umat agar *bermuamalat* berdasarkan syariat Islam supaya terhindar dari praktek-praktek *ribawi* ataupun jenis-jenis usaha yang mengandung unsur *gharar*.² Meskipun bank syariah dalam menjalankan kegiatannya berlandaskan prinsip-prinsip syariah, bukan berarti bank syariah hanya ditujukan untuk muslim saja, akan tetapi masyarakat *non-muslim* juga diperbolehkan untuk melakukan transaksi melalui bank syariah. Dengan demikian bank syariah dapat menjangkau masyarakat luas. Pertumbuhan dan perkembangan perbankan

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: EKONISIA, 2013). h. 65.

² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,...,h. 45.

syariah di Indonesia semakin baik, sehingga memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Hal ini, dapat dilihat dari Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalamnya menjelaskan bahwa pertumbuhan aset industri pada perbankan syariah tumbuh sebesar 13,94% *year on year* pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022, tercatat pertumbuhan aset sebesar 15,63% *year on year* meningkat dari tahun sebelumnya.³

Perbankan Syariah mencakup tiga lembaga, yang mana tercantum dalam Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yakni Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁴ Bank Umum Syariah di Indonesia juga memiliki perkembangan yang baik, sehingga memiliki prospek yang bagus untuk kedepannya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan profitabilitas pada tahun 2022 yakni sebesar 1,90%

³ Ahmad Fikri Noor, “*Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Lebih Tinggi Dibanding Konvensional,*” 2023, <https://ekonomi.republika.co.id>. diakses 7 Februari 2023).

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.....*, h. 29.

lebih besar dari tahun 2021 yakni sebesar 1,50%.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah memiliki kinerja yang baik, sehingga semakin diminati oleh masyarakat.

Dalam mengembangkan usahanya, Bank Umum Syariah menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai dengan pasal 20 ayat 1 h Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang menjelaskan bahwa “ Bank Umum Syariah dapat pula menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.” Bursa Efek Indonesia berperan sebagai lembaga yang memiliki sistem pasar dengan tujuan untuk melakukan transaksi jual beli efek perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI.⁶ Efek syariah mencakup saham syariah, sukuk syariah, reksadana syariah, efek beragunan aset syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.⁷ Saham syariah dapat diartikan sebagai bentuk efek yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.⁸ Dalam melakukan investasi syariah, Bank Umum Syariah

⁵ OJK, “*Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*,” 2022.

⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.....*, h. 204.

⁷ Mang Amsi, *Saham Syariah Kelas Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020). h. 85.

⁸ Mang Amsi, *Saham Syariah Kelas Pemula.....*,h. 89.

menggunakan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama antara pihak *sahibul mal* dan *mudharib*. Dalam bank, *sahibul mal* adalah nasabah sebagai pemilik modal, sedangkan *mudharib* adalah bank selaku pihak yang mengelola dana. Akad *mudharabah* menggunakan sistem bagi hasil. Keuntungan yang dihasilkan akan dibagi sesuai kesepakatan antara nasabah dengan bank.⁹

Perkembangan saham syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan, hal ini dapat dilihat dari jumlah saham, kenaikan nilai indeks dan kapitalisasi pasar ISSI pada tahun 2022. Jumlah saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun tersebut mencapai 552 saham. Seiring dengan itu, nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2022 juga meningkat sebesar 217,73 poin lebih unggul dari tahun 2021 yakni sebesar 189,02 poin. Di sisi lain, kapitalisasi pasar ISSI pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp4.786,02 triliun lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yakni sebesar Rp3.983,65.¹⁰ Pertumbuhan tersebut lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan IHSG. Pada tahun 2022, IHSG hanya mengalami

⁹ Heri Sudarsono, *op. cit.*, h. 68.

¹⁰ OJK, “*Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia*.”2022.

pertumbuhan sebesar 4,08% lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2021 yakni sebesar 10,08%.¹¹

Bank Umum Syariah memiliki empat saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni diantaranya Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Aladin Syariah, dan Bank Syariah Indonesia. Bank tersebut memiliki nilai laba per saham yang cukup baik dari tahun 2021 sampai tahun 2022. Perkembangan laba per saham dapat dilihat dari masing-masing laporan keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Laba per Saham pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Bank	Laba Per Saham	
	2021	2022
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	190	231
Bank Panin Dubai Syariah	-21,08	6,45
Bank Aladin Syariah	-9	-20
Bank Syariah Indonesia	73,69	102,54

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai laba per saham pada masing-masing BUS tahun 2021 sampai tahun 2022. Salah satu Bank Umum Syariah yang memiliki nilai laba per saham yang

¹¹ Romys Binekasri, "Fakta - Fakta IHSG & Pasar Modal RI Sepanjang 2022," 2022, <https://www.cnbcindonesia.com>. diakses 30 Desember 2022).

terus meningkat ialah Bank Syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan nilai laba per saham yang kian melesat pada tahun 2022 tercatat laba per saham sebesar 102,54 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021 sebesar 73,69.¹² Sementara itu, nilai laba per saham pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 231. Kemudian, dapat dilihat juga pada Bank Panin Dubai Syariah laba per saham mengalami kenaikan pada tahun 2022 yakni sebesar 6,45. Lain halnya dengan Bank Aladin Syariah yang justru mengalami penurunan nilai laba per saham pada tahun 2022 yakni sebesar -20. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan laba per saham dari tahun 2021 sampai tahun 2022, meskipun terdapat penurunan nilai laba per saham pada salah satu bank yakni Bank Aladin Syariah. Kenaikan laba per saham merupakan kabar gembira bagi para investor, karena nilai laba per saham yang tinggi juga akan memengaruhi besarnya dividen yang akan dibagikan

¹² Muhammad Rizki Vauzi, “BSI (BRIS) Catat Laba Tahun 2022 Tumbuh 28,91 Persen Jadi Rp 4,26 Triliun” (<https://www.Emitennews.com>. diakses 15 Februari 2023).

kepada investor.¹³ Di sisi lain, penurunan laba per saham tentu menjadi masalah yang cukup penting untuk diperhatikan oleh bank. Karena, nilai laba per saham yang stabil dan mengalami kenaikan yang konsisten akan menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Laba per saham atau yang biasa disebut *Earning Per Share (EPS)* menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh investor untuk melihat kinerja dan prospek perusahaan ke depannya. EPS adalah rasio yang menggambarkan laba bersih per lembar saham.¹⁴ EPS dapat menjadi salah satu titik awal bagi investor saat akan membeli saham pada sebuah perusahaan tertentu. Meskipun, investor tidak hanya menitikberatkan pada rasio EPS, akan tetapi rasio ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor. Karena tidak dapat dimungkiri bahwa orang melakukan investasi agar mendapatkan keuntungan juga. Laba per saham menjadi salah satu hal yang penting bagi seorang investor,

¹³ Soliyah Wulandari, "Karakteristik Dan Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Akuntansi* 13, no. 1 (2020): 11–22, <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.13355>. h. 12.

¹⁴ Gayatri Aisyah Ardinindya, Tjetjep Djuarsa, and Leni Nur Pratiwi, "Pengaruh CR, DAR Dan ROA Terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 491–501, <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3050>. h. 493.

karena di dalamnya memuat informasi mengenai keuntungan yang akan diperoleh bagi para pemegang saham. Laba per saham dikatakan baik apabila naik dari tahun ke tahun, dan kenaikannya stabil.¹⁵ Namun, jika laba per saham memiliki kecenderungan turun, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya agar laba per saham nilainya dapat stabil kembali.

Peran investor pada perusahaan memang dapat dikatakan cukup penting, karena dengan modal yang disalurkan dalam bentuk instrumen investasi apapun dapat membantu mengembangkan perusahaan tersebut, sehingga semakin maju. Dalam ruang lingkup perbankan, peran pihak internal dan eksternal dapat memengaruhi perkembangan perbankan itu sendiri. Investor dalam hal ini merupakan pihak eksternal. Seorang investor ketika akan membuat keputusan membeli saham pada perusahaan tentu membutuhkan dasar pertimbangan. Seorang investor melakukan analisis terlebih dahulu ketika akan membeli saham. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang baik supaya tidak salah dalam memilih saham. Untuk menganalisis sebuah saham terdapat dua cara yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal sering disebut

¹⁵ Belvin Tannadi, *Ilmu Saham Analisis Fundamental* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021). h. 75.

juga dengan analisis grafik harga saham.¹⁶ Analisis teknikal sendiri biasanya dipakai oleh seorang *trader*, karena biasanya mereka mengambil keuntungan dari fluktuasi harga saham dan jangka pendek, yang artinya mereka dapat membeli dan menjual saham pada hari itu juga. Di sisi lain, analisis fundamental biasa dipakai oleh seorang investor. Analisis fundamental dapat diartikan sebagai suatu analisis terhadap kondisi dari suatu perusahaan, baik itu secara ekonomi dalam hal ini kaitannya dengan laporan keuangan, maupun secara kualitas seperti kinerja perusahaan, serta potensi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.¹⁷ Analisis fundamental dapat dilakukan dengan cara melihat laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, investor dapat melihat rasio keuangan serta melihat kinerja dan prospek ke depannya dari perusahaan. Metode yang paling umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan ialah rasio keuangan.¹⁸ Rasio keuangan dapat menunjukkan hubungan berbagai estimasi

¹⁶ Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham (Memahami Laporan Keuangan)* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021). 50.

¹⁷ Belvin Tannadi, *Ilmu Saham Analisis Fundamental*.....h. 44.

¹⁸ Aty Herawati and Angger Setiadi Putra, "The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries," *European Research Studies Journal* 21, no. 3 (2018): 316–26, <https://doi.org/10.35808/ersj/1063>. h. 318.

dalam laporan keuangan untuk dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan.¹⁹

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan untuk dapat menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut ditujukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan seperti halnya investor dan manajemen perusahaan itu sendiri. Investor membutuhkan laporan keuangan untuk melakukan analisis yang bertujuan untuk melihat kinerja perusahaan serta prospek dari perusahaan ke depannya. Hal ini, penting untuk dilakukan agar investor tidak sembarang dalam membeli saham yang pada akhirnya akan menyebabkan kerugian. Selanjutnya, bagi pihak manajemen laporan keuangan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan aktivitas pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Laporan keuangan dan laba bersih yang didapatkan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut, sedangkan laba pemegang saham mencerminkan keuntungan yang diperoleh perusahaan.²⁰ Dalam mengukur kinerja

¹⁹ *Ibid*, h. 318.

²⁰ Rizki Muhammad Siddiq, Setiawan, dan Ade Ali Nurdin, "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Earning Per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 1 (2020): 72–82, <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2419>. h. 73.

perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kecukupan modal.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang perlu untuk diperhatikan oleh investor ketika akan membeli saham dari suatu perusahaan. Rasio likuiditas juga dapat diartikan sebagai rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.²¹ Rasio ini menjelaskan perbandingan aktiva dengan kewajiban utang jangka pendek untuk memenuhi kewajiban. Rasio likuiditas bermanfaat untuk kepentingan baik dari pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perbaikan kinerja perusahaan, tetapi berguna juga bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai rasio ini untuk mengambil suatu keputusan. Para investor sangat memerlukan informasi mengenai rasio likuiditas, karena erat kaitannya dengan pembagian dividen secara tunai.²² Dalam menentukan rasio pengukuran likuiditas perusahaan dapat menggunakan pendekatan rasio lancar atau sering disebut dengan *Current Ratio (CR)*. *Current ratio* adalah rasio yang dapat

²¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016). h. 147.

²² Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2022). h. 57.

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.²³ Pendekatan tersebut merupakan rasio hasil perbandingan antara total aset lancar dengan utang jangka pendek atau utang lancar.²⁴ *Current ratio* dapat menunjukkan seberapa besar aset lancar suatu perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendeknya.²⁵ Dengan ini, dapat diartikan bahwa ketika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan likuidasi. Namun, ketika bank tidak memiliki ketersediaan aset lancar yang cukup besar, maka bank akan kesulitan dalam membayar kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo. *Current ratio* dapat dikatakan baik apabila memenuhi standar yang telah ditentukan yakni sebesar 200% atau 2:1. Namun, perlu diingat juga bahwa standar tersebut tidak mutlak, karena ada beberapa faktor yang harus diperhatikan seperti efisien persediaan, manajemen kas, karakteristik industri, dsb.²⁶

²³ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*,....., h. 58.

²⁴ *Ibid*, h. 58.

²⁵ Martinus Robert Hutauruk, Siti Rohmah, dan Sandi Dharmawan, "Dampak *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Pada *Return Saham Dimoderasi Return On Assets*" *Jurnal Akuntansi Syariah*, 6, no. 2 (2022): 170–83. h. 174.

²⁶ Alexander Thian, *Analisis Laporan Keuangan*,.....,h. 59.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.²⁷ Digunakan rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang tersebut. Melalui solvabilitas, apabila suatu perusahaan melikuidasikan kewajiban keuangan jangka panjang, maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban keuangannya.²⁸ Rasio solvabilitas memiliki tujuan untuk membandingkan antara aset dengan utang. Dalam menentukan rasio pengukuran solvabilitas perusahaan dapat menggunakan pendekatan rasio *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban terhadap pihak lain. Semakin besar rasio DAR, maka semakin berisiko bank tersebut. Akan tetapi, tingginya rasio DAR juga memiliki peluang besar untuk dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini dikarenakan bank mampu dalam mengelola dana hasil pinjaman secara efektif dan efisien dengan membeli aset produktif seperti mesin dan peralatan atau dapat digunakan juga

²⁷ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah.....*, h. 64.

²⁸ Gayatri Aisyah Ardinindya, Tjetjep Djuarsa, and Leni Nur Pratiwi, *“Pengaruh CR, DAR dan ROA Terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.”* h. 492.

untuk ekspansi bisnis.²⁹ Rasio solvabilitas diperlukan oleh beberapa pihak dalam mengambil setiap keputusan. Salah satu pihak yang memerlukan informasi mengenai rasio ini yakni investor sekuritas ekuitas terutama dalam hal pengembalian jumlah dana yang telah disetorkannya termasuk pembagian dividen secara tunai.³⁰

Tingkat profitabilitas suatu perbankan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yakni salah satunya rasio *Return On Asset (ROA)*. ROA ialah rasio yang dapat menggambarkan seberapa efisien bank dalam mengelola asetnya, sehingga mendapatkan keuntungan dari aset tersebut, yang artinya semakin tinggi rasio ROA, maka dapat dikatakan bahwa bank semakin efektif dan efisien dalam mengelola asetnya. Standar ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5% yang artinya jika di atas 1,5% maka, dapat dikatakan bahwa bank sudah efektif dalam mengelola asetnya.³¹ Namun, jika lebih rendah dari 1,5%, maka dapat dikatakan bahwa bank masih kurang efektif dalam mengelola

²⁹ Alexander Thian,. *Op.Cit*, h. 73.

³⁰ Alexander Thian.....,h. 76.

³¹ Rosmery Thomas et al., "The Influence From Financial Performance on Earning Per Share (Eps) With Soundness Level of Banks As Intervening Variable At Buku Iv Banks Category in Indonesia," *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science* 2, no. 1 (2020): 21–33, <https://doi.org/10.31933/dijemss.v2i1.560>. h. 31.

asetnya. Ketika nilai ROA suatu bank dibawah 1,5%, maka bank tersebut harus dapat meningkatkan kinerjanya. Peningkatan maupun penurunan profitabilitas bank ini, diduga akan memengaruhi laba per saham yang akan menyangkut kepada kesejahteraan para pemegang saham. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penulis akan meneliti seberapa jauh pengaruh dari rasio ROA terhadap laba per saham.

Rasio kecukupan modal ialah gambaran mengenai kemampuan bank syariah dalam memenuhi kecukupan modalnya.³² Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi aktiva yang semakin menurun dikarenakan kerugian-kerugian bank. Bank Indonesia menetapkan batas standar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 8%.³³ Rasio CAR dapat menjadi salah satu rasio keuangan yang dapat dipertimbangkan ketika akan membeli saham. Karena, tidak dapat dimungkiri bahwa ketika bank tidak mampu untuk menghindari kerugian-kerugian yang dialami oleh bank tersebut, maka dapat berimbas pada kecukupan modal.

³² Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah.....*, h. 153.

³³ *Ibid*, h. 154.

Tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan kecukupan modal erat kaitannya dengan laba per saham, yang artinya ketika bank tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya dan memiliki kinerja yang buruk serta tidak memiliki kecukupan modal yang memadai, maka akan berimbas terhadap laba per saham yang akan semakin menurun begitupun sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ardinindya, et al. (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial, rasio CR dan DAR memiliki efek positif yang tidak nyata terhadap laba per saham. Akan tetapi, pada rasio ROA memiliki efek positif yang nyata terhadap laba per saham, sedangkan secara simultan rasio CR, DAR, dan ROA memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba per saham. Bank harus meningkatkan kinerjanya agar semakin baik, sehingga berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Bank juga harus memiliki kecukupan modal yang maksimal agar mampu untuk membiayai kegiatan operasional yang selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas dan akan berimbas pada kenaikan laba per saham. Dari penjelasan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai rasio keuangan

yang dapat memengaruhi laba per saham. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Laba Per Saham Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

B. Perumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap laba per saham pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian tentang pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* terhadap laba per saham. Selain itu, penelitian ini juga membuka pemikiran bagi investor yang masih pemula, serta dapat memberikan informasi mengenai laba per saham, sehingga dapat menjadi salah faktor yang dapat memengaruhi keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor internal yang dapat memengaruhi laba per saham. Selain itu, penelitian ini juga berguna bagi peneliti dalam membuat keputusan ketika akan membeli saham pada suatu instansi tertentu terutama pada bank syariah. Penelitian ini juga memberikan arahan bagi peneliti ketika akan berinvestasi saham.

3. Bagi Lembaga Bank

Penelitian ini juga bermanfaat pada instansi terkait karena dengan adanya penelitian ini, maka bank mendapatkan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi laba per saham. Dengan begitu, bank juga dapat memperbaiki kinerja dan memanfaatkan potensi semaksimal mungkin agar dapat mensejahterakan para pemegang saham.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, hubungan antar variabel, hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

